

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tuberkulosis paru adalah suatu penyakit infeksi yang menyerang paru-paru disebabkan oleh kuman *mycobacterium tuberculosis*. Penularan utama penyakit tuberkulosis adalah bakteri yang terdapat dalam droplet yang dikeluarkan penderita sewaktu batuk, bersin, bahkan ketika berbicara. Bakteri *mycobacterium tuberculosis* yang ditemukan Robert Koch pada tahun 1882, tanggal 24 Maret diperingati sebagai hari tuberkulosis sedunia (Muttaqin, Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Pernapasan, 2012).

Berdasarkan Global Report Tuberkulosis tahun 2017, secara global kasus baru tuberkulosis sebesar 6,3juta, setara dengan 61% dari insiden tuberkulosis (10,4 juta). Tuberkulosis tetap menjadi 10 penyebab kematian tertinggi didunia dan kematian tuberkulosis secara global diperkirakan 1,3 juta pasien (Suseno, 2017). Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai beban tuberkulosis yang terbesar diantara 5 negara yaitu India, Indonesia, China, Philipina, dan Pakistan. Selain itu terdapat tantangan yang perlu menjadi 2 perhatian yaitu meningkatnya kasus yang perlu menjadi perhatian yaitu meningkatnya kasus tuberkulosis-MDR, tuberkulosis dengan HIV, tuberkulosis dengan diabetes, tuberkulosis pada anak, dan masyarakat rentan lainnya. Hal ini memacu pengendalian tuberkulosis nasional terus melakukan intensifikasi, akselerasi, dan inovasi program (Suseno, 2017).

Akhir Desember tahun 2015, angka penemuan kasus penderita tuberkulosis paru sebanyak 8.492 kasus dari estimasi kasus ditahun 2015 sebanyak 31.128 (target strateginasional). Angka keberhasilan pengobatan di Provinsi Lampung tahun 2015 sudah mencapai target yaitu 92,6 % (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2015).

Diketahui kasus tuberkulosis paru di Provinsi Lampung dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pernyataan ini didukung berdasarkan

data yang diperoleh laporan bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) bahwa kasus tuberkulosis paru di Bandar Lampung pada bulan Januari sampai Juli 2014 sebesar 459 orang. Melalui wawancara untuk dapat data awal (pengganti survei) yang diperoleh penulis di Ruang Paru RSUD Jendral Ahmad Yani Provinsi Lampung, diperoleh data pada tahun 2021 terdapat 765 orang menderita tuberkulosis paru, dan pada bulan Januari 2022 terdapat 33 orang yang menderita tuberkulosis paru. Tuberkulosis paru merupakan penyakit yang paling banyak diderita di Ruang Paru RSUD Jendral Ahmad Yani Provinsi Lampung.

Tuberkulosis paru dapat diatasi dengan dilakukan penatalaksanaan secara medis dan keperawatan, penatalaksanaan keperawatan dapat dilakukan dengan melakukan asuhan keperawatan mulai dari melakukan pengkajian, merumuskan diagnosis, menyusun rencana asuhan keperawatan, melakukan tindakan keperawatan, serta melakukan evaluasi tindakan keperawatan (Setiadi, 2012).

Penulis menganalisis asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien tuberkulosis paru oleh (Anggraini, 2020 ) yang melakukan asuhan keperawatan untuk membantu mengatasi masalah oksigenasi pada pasien dengan tuberkulosis paru dengan cara latihan batuk efektif. Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3 hari, keadaan pasien membaik.

Asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien tuberkulosis paru yang dilakukan oleh (Arlena, 2020) melakukan asuhan keperawatan untuk membantu mengatasi masalah oksigenasi pada pasien dengan tuberkulosis paru dengan cara menganjurkan tarik napas dalam hingga 3 kali dan menganjurkan batuk dengan kuat langsung setelah tarik napas dalam yang ke-3. Setelah dilakukan kegiatan asuhan keperawatan tersebut pasien merasa lebih baik.

Berdasarkan uraian dan keterangan diatas penulis mengambil kasus tuberkulosis paru untuk lebih lanjut memahami proses asuhan keperawatan yang akan dilakukan pada pasien dengan tuberkulosis paru, sehingg

penulis mengambil judul kasus “Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi pada Pasien Tuberkulosis Paru di Ruang Paru RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung Tahun 2022”

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah gambaran Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi pada Pasien Tuberkulosis Paru di Ruang Paru RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung Tahun 2022?

## **C. Tujuan Penulisan**

### 1. Tujuan umum

Diketuinya pelaksanaan Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi pada Pasien Tuberkulosis Paru di Ruang Paru RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung Tahun 2022.

### 2. Tujuan khusus

- a. Diketahui pengkajian Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi pada Pasien Tuberkulosis Paru di Ruang Paru RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung Tahun 2022.
- b. Diketuinya diagnosis Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi pada Pasien Tuberkulosis Paru di Ruang Paru RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung Tahun 2022.
- c. Diketuinya rencana Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi pada Pasien Tuberkulosis Paru di Ruang Paru RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung Tahun 2022.
- d. Diketuinya tindakan Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi pada Pasien Tuberkulosis Paru di Ruang Paru RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung Tahun 2022.
- e. Diketuinya evaluasi Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi pada Pasien Tuberkulosis Paru di Ruang Paru RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung Tahun 2022

#### **D. Manfaat**

##### 1. Manfaat teoritis

- a. Manfaat pembelajaran laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk memberikan informasi mengenai asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien tuberkulosis paru.
- b. Manfaat penulisan selanjutnya laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk masukan dan evaluasi pelaksanaan asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien tuberkulosis paru.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi perawat laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam melakukan asuhan keperawatan bagi pasien khususnya pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi akibat tuberkulosis paru.
- b. Manfaat bagi rumah sakit laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama dalam gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien tuberkulosis paru.
- c. Manfaat bagi institusi laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan serta pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran dan pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan dalam menangani pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi akibat tuberkulosis paru.
- d. Manfaat bagi pasien laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan serta dapat diterapkan oleh pasien yang mengalami gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi akibat tuberkulosis paru.

**E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup laporan tugas akhir ini berfokus pada asuhan keperawatan untuk mengatasi pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien tuberkulosis paru. Asuhan keperawatan ini dilakukan selama 3 hari, dimulai pada tanggal 8-10 Februari 2022, asuhan keperawatan dari pukul 08.00-14.00 WIB, di Ruang Paru RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung.

Asuhan keperawatan berfokus pada kebutuhan dasar manusia yang dilakukan mulai dari pengkajian, merumuskan diagnosis, merumuskan rencana keperawatan, serta evaluasi tindakan keperawatan yang telah dilakukan.